

## Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Madrasah: Analisis Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik di Kecamatan Bati-Bati

Jamilah<sup>1</sup>, M. Ramli<sup>2</sup>, M. Nur Effendy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

Email: [jamilahuinantasari@gmail.com](mailto:jamilahuinantasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.ramli66@gmail.com](mailto:m.ramli66@gmail.com)<sup>2</sup>, [nureffendy@gmail.com](mailto:nureffendy@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study analyzes parents' views on education in madrasahs in Bati-Bati District from the cognitive, affective, and psychomotor realms. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation, as well as the distribution of questionnaires as supporting data. The results of the study show that in the cognitive realm, madrasahs are considered to be able to provide good religious understanding even though a small number of madrasahs have obstacles in learning consistency. Meanwhile, in the affective realm, madrasahs are considered successful in shaping the religious character, discipline, and responsibility of students, even though a small number of parents feel that madrasahs have not maximally provided disciplinary values. As for the psychomotor realm, students show quite good practical skills, including religious practices in daily activities. With a madrasah that is systematically and well organized, it is undeniable based on the reality that there are various points of view from parents towards madrasahs as a form of attention and concern for education in Bati-Bati District. This research emphasizes the importance of synergy between madrasahs and parents in improving the quality of education.*

**Keywords:** Parents' Views, Madrasah Education, Cognitive, Affective, Psychomotor

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis pandangan orang tua terhadap pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penyebaran angket sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ranah kognitif, madrasah dinilai mampu memberikan pemahaman keagamaan yang baik meskipun sebagian kecil madrasah terdapat kendala dalam konsistensi pembelajaran. Sementara di ranah afektif, madrasah dinilai berhasil membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik, walaupun demikian sebagian kecil orang tua merasa madrasah belum maksimal memberikan nilai-nilai kedisiplinan. Adapun di ranah psikomotorik, peserta didik menunjukkan keterampilan praktik-praktik cukup baik termasuk praktik keagamaan di kegiatan sehari-hari. Dengan madrasah yang tersistem dan terorganisir cukup baik, tidak dapat dipungkiri berdasarkan realita yang ada berbagai sudut pandang dari orang tua terhadap madrasah sebagai bentuk perhatian dan kepedulian akan pendidikan di Kecamatan Bati-Bati. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara madrasah dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

**Keywords:** Pandangan Orang Tua, Pendidikan Madrasah, Kognitif, Afektif, Psikomotorik

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, karena melalui pendidikan individu diarahkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang seimbang. Dalam konteks nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, dan juga sebagai upaya pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Dadang Sundawa et al., 2024). Sejalan dengan itu pendidikan Islam memandang bahwa, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, dan juga mencakup pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Poerwodarminto, 1995). Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah madrasah, yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan secara proporsional dalam proses pembelajarannya (Agus Ali & Uus Ruswandi, 2022).

Madrasah sebagai institusi pendidikan berciri khas Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, dan juga memiliki karakter religius dan sosial yang baik (Ahmad Fuad Basyir et al., 2026). Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan keislaman, keteladanan guru, serta praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, madrasah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Achmad Saifu Dzulfikar et al., 2026). Meskipun demikian, keberhasilan pendidikan di madrasah tidak terlepas dari peran orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, dukungan, serta penanaman nilai-nilai pendidikan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan anak, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan formal (Rizki Fadhilah dan Tulus Musthofa, 2022).

Merujuk pada konteks ini, pandangan orang tua terhadap pendidikan di madrasah menjadi aspek yang penting untuk dikaji, karena pandangan tersebut dapat memengaruhi keputusan dalam memilih lembaga pendidikan serta tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung proses belajar anak. Berdasarkan hasil observasi awal di madrasah Kecamatan Bati-Bati, ditemukan adanya peningkatan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah, yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah peserta didik secara signifikan pada tahun ajaran 2023/2024. Fenomena ini mengindikasikan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari orang tua terhadap kualitas pendidikan madrasah, baik dari segi penguatan nilai keagamaan maupun pembinaan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan orang tua terhadap pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati secara komprehensif.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Bati-Bati. Subjek penelitian adalah orang tua siswa madrasah pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pandangan orang tua terhadap pendidikan pada madrasah dalam konteks yang alamiah. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian secara komprehensif (John W. Creswell, 2014).

Terkait pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara, dan observasi sebagai data primer (Tedi Priatna et al., 2025), serta didukung oleh penggunaan angket sebagai instrumen pelengkap (Heni Julaika Putri & Sri Murhayati, 2025). Penyusunan angket didasarkan pada indikator-indikator yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian, pandangan orang tua terhadap pendidikan pada madrasah meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana disertai penyebaran kuesioner kepada beberapa informan, yakni orang tua dari peserta didik yang bersekolah di madrasah Kecamatan Bati-Bati. Di samping itu juga disertai observasi secara langsung kepada madrasahnyanya. Wawancara ini sebagai langkah awal bertujuan untuk membangun koneksi yang baik dengan informan, yang lalu kemudian mengatur pertemuan lanjutan untuk menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkait pandangan orang tua terhadap pendidikan pada madrasah setempat yang dijadikan lokasi penelitian (Heni Julaika Putri & Sri Murhayati, 2025).

Sehubungan ini angket yang digunakan skala likert untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian secara sistematis terhadap pernyataan yang diajukan. Data yang diperoleh melalui angket tidak dianalisis secara statistik inferensial, melainkan diolah secara deskriptif dan diinterpretasikan secara kualitatif sebagai data pendukung. Hasil angket selanjutnya digunakan dalam proses triangulasi data untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga dapat meningkatkan validitas serta kedalaman analisis terhadap fenomena yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2018).

Penelitian ini menggunakan model analisis Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, cakupan analisis data dalam penelitian ini mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk

menyimpulkan temuan (Matthew B. Miles et al., 2014). Metode pengecekan validitas data ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam proses analisis data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data maupun metode pengumpulan data yang berbeda, sehingga memungkinkan adanya proses perbandingan dan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Melalui teknik ini, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan (Wiyanda Vera Nurfajriani et al., 2024).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Madrasah**

Menurut P. Siagin Sondang, pandangan merupakan sebuah penilaian oleh seseorang atau kelompok yang didasari dari pengalaman dirinya, dan terhadap objek tertentu yang ditemukan dari lingkungan sekitar, karena pandangan didapat dari pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses (Sondang P. Siagan, 1995). Perbedaan pengalaman dan latar belakang orang tua menyebabkan munculnya beragam pandangan terhadap madrasah terutama terhadap lembaga pendidikan madrasah. Secara umum mayoritas orang tua berpandangan memaknai madrasah sebagai tempat pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman berbasis Islam.

Konteks tersebut lebih kepada pendidikan formal berbasis keagamaan yang di sebut dengan madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama, yaitu selain ilmu-ilmu keislaman juga ilmu-ilmu umum di ajarkan di madrasah. Keberadaan kedua pendidikan tersebut menurut orang tua merupakan tempat yang ideal bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang. Anak tidak hanya memperoleh bimbingan keimanan, akhlak dan lainnya, dan juga dengan adanya ilmu umum dapat menuntun anak dalam ilmu pengetahuan keduniaan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan stimulus seperti pengalaman kehidupan orang tua ketika melihat perilaku anak, pembahasan mengenai madrasah termasuk informasi dan sejenisnya, yang lalu tersimpan di memori melalui pancaindra yang dipunyai kemudian dikemas mengadi sebuah pengetahuan (Stephen P. Robbins, 2007). Dari sini dipegaruhi lagi oleh berbagai faktor antara lain seperti, selama anak menempuh pendidikan dari sini orang tua

melihat dan adanya pengalaman dulu dan sekarang yang menuntun mereka akhirnya memiliki pandangan yang berbeda-beda (Sondang P. Siagan, 1995).

Faktor lain seperti latar belakang ilmu pengetahuan, sikap dan keahlian yang dipunyai (Mila Sari Selan, et al., 2020). Hal ini menimbulkan sebuah pandangan, yakni sikap dan penilaian yang ada pada orang tua terhadap kualitas pendidikan madrasah (Bambang Yuniarto, 2012). Maka dengan demikian hasil penelitian ini mengungkap pandangan orang tua terhadap pendidikan madrasah yang dianalisis melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di Kecamatan Bati-Bati.

### Analisis Pandangan Orang Tua di Ranah Kognitif

Sebuah ilmu tidaklah didapat dengan pasif, namun didapatkan dari sebuah proses belajar yang terstruktur dengan baik dan benar sekaligus dengan kesadaran yang penuh dalam proses penerimaan tersebut. Untuk mendapatkan ilmu yang bermutu tentunya didukung dari berbagai aspek yang dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator di ranah kognitif seperti bimbingan pengetahuan agama dan ilmu umum, penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami peserta didik yang akhirnya dapat membentuk untuk berfikir kritis tentu dengan penggunaan metode yang tepat dari para pendidik sehingga dalam proses belajar dan mengajar menjadi sangat menyenangkan bagi mereka. Berdasarkan konteks ini berikut hasil persentase dari pandangan orang tua terhadap pendidikan madrasah di ranah kognitif.

Tabel penyajian data pandangan orang tua di ranah kognitif

| No | Pernyataan                               | SS (%) | S (%) | N (%) | TS (%) | STS (%) |
|----|------------------------------------------|--------|-------|-------|--------|---------|
| 1  | Pengetahuan agama dan umum               | 40 %   | 60%   | 0     | 0      | 0       |
| 2  | Kejelasan pembelajaran agama             | 40%    | 60%   | 0     | 0      | 0       |
| 3  | Pengembangan pemahaman dan berpikir anak | 44%    | 56%   | 0     | 0      | 0       |
| 4  | Kesesuaian dengan jenjang                | 24%    | 70%   | 6%    | 0      | 0       |

Berdasarkan hasil persentase di ranah kognitif cenderung jawaban informan dominan setuju dan sangat setuju, ini menandakan bahwa sebagian orang tua memiliki pandangan cenderung positif terhadap pendidikan madrasah di Kecamatan Bati-Bati. Dilihat dari hasil persentase tersebut orang tua merasa bahwa madrasah memberikan pendidikan yang seimbang yakni, antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang diajarkan oleh guru-guru melalui proses belajar mengajar di ruang kelas. Lingkungan sosial budaya di madrasah membantu memberikan kejelasan pembelajaran, terutama bidang keagamaan. Selain itu beberapa fasilitas yang disediakan berupa sarana dan prasarana dalam proses penerimaan ilmu menjadi lebih kompleks dan mudah bagi para peserta didik, yang mana ini sangat menunjang peserta didik untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang dimaksud dan memudahkan dalam proses berfikirnya.

Hasil temuan tersebut diperkuat dari wawancara dengan orang tua peserta didik di MI Kecamatan Bati-Bati. Sebagian besar orang tua berpandangan bahwa madrasah mampu meningkatkan pemahaman anak dalam bidang keagamaan. Selain itu, orang tua juga menyampaikan adanya peningkatan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu orang tua murid dari kelas 4 mengatakan Alhamdulillah untuk pemahaman apalagi agama itu jauh lebih baik daripada sebelumnya belajar di madrasah ini yang dilihat dan dirasakan kemampuan dalam memahami pelajaran yang diberikan madrasah itu jelas baik, arahan dan bimbingan ini cukup diajarkan madrasah, dalam keseharian ini ibaratnya menggiring aja termasuk pemahaman inya meningkat baik di agama utamanya lah."

Terdapat juga pandangan kritis dari Sebagian kecil orang tua menilai adanya ketidakseimbangan antara pendidikan agama dan umum, dan kurangnya profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik. Ini menunjukkan madrasah memberikan kualitas layanan yang sifatnya masih variatif, dan secara spesifik ini memerlukan adanya peningkatan pada aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik sekaligus manajemen pembelajaran yang lebih baik. Seperti pernyataan ini, "*Perasa ulun pengetahuan agama dan umum tidak seimbang, dilihat tu kayanya kurang profesionalnya guru dalam mengajar pada sebagian gurunya lah.*"

Berangkat dari pembahasan di atas bahwa, hasil temuan dari pandangan orang tua terhadap pendidikan madrasah di ranah kognitif sejalan dengan konsep kognitif dalam teori Taksonomi Bloom, di mana madrasah memberikan pengetahuan, pemahaman, sampai kepada analisis, evaluasi dalam pembelajaran dengan menggabungkan antara pengetahuan agama dan umum menjadi pembelajaran yang bermakna (Lowin W. Anderson & David R. Krathwohl, 2001). Dalam konteks ini orang tua berpandangan bahwa madrasah bukan hanya sebatas sebagai institusi pendidikan agama, dan juga berkemampuan dalam meningkatkan nilai akademik sesuai jenjang

pendidikan anak.

Berdasarkan teorinya, guru yang profesional di madrasah memberikan pengaruh signifikan dengan perannya sebagai pendidik terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas. Sebab hal ini berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki dan berfotensi menunjang capaian hasil belajar siswa dan membentuk karakter yang baik agar lebih optimal (Kunandar, 2015). Ini mengisyaratkan bahwa madrasah di Kecamatan Bati-Bati sebagiannya memiliki kekurangan pada kualitas pendidikan.

Kurangnya guru yang profesional pada bidangnya sangat menentukan mutu pembelajaran yang didapatkan peserta didik, terutama pada kemampuannya misalnya pada suatu mata pelajaran tertentu. Ini berkontribusi terhadap pemahaman, motivasi, dan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya menjadi lebih optimal. Dengan demikian madrasah di Kecamatan Bati-Bati harus menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik, agar memberikan dampak yang signifikan lagi pada pengembangan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas walaupun demikian madrasah di kecamatan Bati-Bati memiliki keunggulan lain seperti dukungan sosial yakni, keadaan berupa keadaan sosial seperti bidang keagamaan yang kuat dijalankan, tradisi dan budaya yang melahirkan nilai-nilai luhur memberikan motivasi, dan pemahaman yang baik pada peserta didik terutama di ranah keislaman. Dilihat dari konsep kognitif sendiri ini sebagai penguat madrasah tidak hanya sekedar mentranfer pengetahuan, dan juga memberikan efek yang nyata dalam kehidupan sehari-hari bagi anak. Inilah yang membuat para orang tua lebih mengedepankan sekolah berbasis keagamaan ketimbang pendidikan lainnya terutama untuk anak usia dini.

### **Analisis Pandangan Orang Tua di Ranah Afektif**

Beralih dari konteks di atas setelah pengetahuan yang didapatkan anak dari pendidikan madrasah di ranah kognitif di Kecamatan Bati-Bati, perlu meninjau dari segi pandangan orang tua di ranah afektif terhadap pendidikan madrasah di Kecamatan Bati-Bati. Pendidikan memang tidak lepas dari pengalaman hidup orang tua dan latar belakangnya, ini mendukung bagaimana pola asuh dalam pendidikan keluarga, demikian juga pendidikan di madrasah maka saling berkolaborasi dan berkontribusi keduanya dalam menunjang pendidikan terhadap anak untuk memenuhi harapan dan cita-cita. melihat misalnya bagaimana respon, gaya sikap, dan pola tingkah laku yang dapat konsisten dikerjakan dan diamalkan oleh anak sehari-hari.

Terdapat beberapa indikator di ranah afektif seperti kebersesuaian antara jenjang siswa dan materi pembelajaran dalam penerimaan sebuah ilmu, kemudian pembentukan sikap, moral peserta didik melalui pembiasaan nilai-

nilai keislaman dari pembelajaran bermakna oleh madrasah memiliki tahapan dan tingkatan yang selaras dengan usia peserta didik.

Adapun selain itu seperti nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab baik pada lingkungan sekolah dan kehidupan bersosial selaras dengan tuntunan nilai-nilai keislaman. Kesemuanya merupakan ruang lingkup di ranah afektif yang memerlukan perhatian spesifik oleh madrasah dalam mengajarkan, membimbing, membina, serta menuntun para peserta didik. Dan memerlukan kerja sama yang baik antara pihak madrasah, orang tua dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian tersebut rinciannya sebagai berikut.

Tabel penyajian data pandangan orang tua di ranah afektif

| No | Pernyataan      | SS (%) | S (%) | N (%) | TS (%) | STS (%) |
|----|-----------------|--------|-------|-------|--------|---------|
| 1  | Sikap religius  | 38%    | 60%   | 2%    | 0      | 0       |
| 2  | Disiplin        | 40%    | 60%   | 0     | 0      |         |
| 3  | Moral           | 38%    | 54%   | 6%    |        |         |
| 4  | Perilaku sosial | 44%    | 56%   | 0     | 0      | 0       |

Berdasarkan penyajian data pandangan orang tua terhadap pendidikan madrasah di ranah afektif ialah dapat berkembang melalui pembiasaan sikap dan penanaman nilai yang secara konsisten dilakukan. Dari penyajian data ditemukan banyaknya respon dari informan cenderung mengarah positif dengan hasil persentasenya rata-rata 60% dari persentase informan ungkapan setuju. Di sini dapat dilihat bahwasanya orang tua merasa penting madrasah menjadi tempat yang dapat memberikan bimbingan dan membentuk baik materi dan sikap religius terutama karakter anak di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Temuan ini menemukan bahwa orang tua merasa adanya perubahan yang signifikan terhadap anak mereka, mulai dari aktivitas keseharian yang berubah, sikap menjadi lebih disiplin dan religius di mana nilai-nilai keagamaan dapat hidup di kesehariannya. Berdasarkan aspek indikator yang telah disusun di ranah ini, dari hasil angket yang dibagikan kepada orang tua murid sekolah madrasah di Kecamatan Bati-Bati menyimpulkan bahwa orang tua berpandangan madrasah telah berkesesuaian dalam memberikan bimbingan di ranah afektif terutama sikap, kesadaran emosi pada kewajibannya yang harus ditunaikan.

Temuan tersebut dikuatkan dari wawancara kepada informan, ini merupakan data primer dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan secara afektif madrasah dapat membentuk sikap religius dan karakter peserta didik. Perubahan ini terlihat dari kebiasaan sehari-hari yang lebih mencerminkan nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh

sebagian besar orang tua, *“Imbah dilajari jua di sekolah wahini kada bisa lagi benyanyi kada karuan kata di tiktok lagu-lagu yang kada bagus berubah jadinya benyanyi nasyid atau shalawat tu, nah.”* Selain itu sikap hormat dan kebiasaan religius yang mengalami peningkatan, seperti kebiasaan untuk minta diingitkan kewajiban melaksanakan shalat serta membiasakan berasaman dengan orang tua sebelum berangkat ke tujuan, *“Wahini peasian lawan gurunya, malah inya rajin minta ingatakan madahi, ma bah ingatakan ulun sembahyang. Saliman tangan lawan kuitan rajin dan biasa sudah baik di rumah dan disekolah dilajari dibiasakan.”*

Terdapat pula pandangan kritis dari sebagian kecil orang tua perihal aspek kedisiplinan, di mana masih ditemukan perilaku membolos dan keterlambatan masuk sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya kedisiplinan dari guru-guru baik pada pengawasan dan keteladanan pada disiplin waktu yang sangat perlu diterapkan kepada anak didik di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin masih perlu ditingkatkan dalam lingkungan madrasah. Pandangan tersebut diungkapkan oleh salah seorang orang tua peserta didik MI di Kecamatan Bati-Bati. Berikut merupakan kutipan asli hasil wawancara dengan informan: *“Rencak kam pelihat aku di madrasah sini kenanakannya libur membolosan di jam masuk tu, maka kada sekali atau dua kali pokoknya rencak aku melihat. Lawan jua masuk sekolah ni kurang disiplin jam delapan kadang jam setengah sembilan hanyar masuk sekolah, kah tida biarnya ada sangsi kada papa jua ulun, sekira anak didik tu mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin sebagai murid.”*

Adanya pandangan kritik tersebut dari sebagian kecil orang tua mencerminkan kepedulian mereka terhadap pendidikan madrasah di Kecamatan Bati-Bati. Meskipun demikian, tidak menyurutkan para orang tua untuk memilih pendidikan berbasis agama yakni madrasah sebagai pilihan utama. Namun di samping itu, kritikan tersebut mengandung saran yang membangun yang perlu diperhatikan oleh madrasah sendiri agar tidak terlalu fokus kepada pembelajaran agama saja (kognitif) khususnya disiplin waktu dan berfokus juga kepada tatanan peraturan bersosial lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep yang ada di ranah afekif, di mana sikap dan nilai yang ada pada anak di bangun dan dikembangkan diarahkan dan diajarkan pada pendidikan karakter yang tujuannya peserta didik mampu menginternalisasi nilai moral ke dalam aktivitas hariannya (Thomas Lickona, 2015). Mengenai hal ini madrasah di Kecamatan Bati-Bati telah memberikan dampak yang efektif dalam bimbingan, misalnya seperti karakter sikap mahmudah termasuk kesadaran emosi terhadap kewajiban dirinya antara lain kewajiban dalam beribadah, moral, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial yang merupakan nilai fundamental dalam kehidupan, melalui proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung di lingkungan madrasah (Mushoffah & Venna Kurniawati, 2025).

Kesimpulan dari pandangan orang tua terhadap pendidikan madrasah

di ranah afektif di Kecamatan Bati-Bati yang umumnya memiliki pandangan dominan positif, di mana mereka berpandangan bahwa madrasah merupakan tempat sentral pendidikan terutama ranah keagamaan yang terpancar nilai-nilai spiritualitas dan lahiriahnya yang berlandaskan syariat, mulai materi pembelajaran yang sesuai jenjang, sikap, emosi, kesadaran diri yang ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan sehingga perilaku-perilaku tersebut dan nilai yang ada dapat konsisten dijalankan dalam kehidupan peserta didik.

### Analisis Pandangan Orang Tua di Ranah Psikomotorik

Secara umum, orang tua berpandangan bahwa madrasah merupakan pusat bimbingan keagamaan, terutama pada aspek ibadah seperti amaliah zikir dan implementasi ibadah lainnya. Melalui pengajaran bimbingan hingga anak itu memiliki kemampuan sendiri untuk melaksanakannya dengan ataupun tanpa bimbingan. Inilah bentuk perhatian besar dari orang tua di Kecamatan Bati-Bati dengan memilih pendidikan formal berbasis keagamaan yakni sekolah madrasah. Langkah tersebut dilakukan sebagai satu jalan untuk terciptanya harapan-harapan yang mereka miliki. Di samping sebagian kecil orang tua Kecamatan Bati-Bati berpandangan masih kurang dalam memberikan pengajaran agama terutama praktik ibadah. Meskipun demikian tidak menolak secara keseluruhan, bahwa madrasah merupakan pilihan utama untuk pendidikan bidang keagamaan yang didukung dari pendidikan keluarga agar lebih maksimal dan seimbang.

Aspek psikomotorik merupakan aspek penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran, karena dengan adanya simulasi percobaan sampai kepada praktik hingga pembiasaan tersebut tidaklah mudah untuk meraihnya, juga secara langsung menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan tersebut dalam menjalankan visi dan misinya sebagai tempat menimba ilmu yang berbasis keagamaan yang baik terutama dalam konteks pendidikan pada madrasah. Ada beberapa indikator dalam pandangan orang tua terhadap pendidikan pada madrasah di ranah psikomotorik Kecamatan Bati-Bati sebagaimana berikut dalam tabel di bawah ini.

Tabel penyajian data pandangan orang tua di ranah psikomotorik

| No | Pernyataan             | SS (%) | S (%) | N (%) | TS (%) |
|----|------------------------|--------|-------|-------|--------|
| 1  | Praktik ibadah         | 48%    | 52%   | 0     | 0      |
| 2  | Penerapan ajaran agama | 34%    | 64%   | 2%    | 0      |
| 3  | Kegiatan keagamaan     | 26%    | 68%   | 6%    | 0      |

|   |                     |     |     |   |   |
|---|---------------------|-----|-----|---|---|
| 4 | Keterampilan sosial | 36% | 64% | 0 | 0 |
|---|---------------------|-----|-----|---|---|

Berdasarkan penyajian data di ranah psikomotorik ini hasil persentase orang tua dominan pada pernyataan setuju dan sangat setuju. Indikator dari praktik ibadah pada penerapan ajaran agama, kegiatan keagamaan, dan keterampilan sosial dengan rata-rata persentasenya 60% ke atas. Data tersebut mengindikasikan sebagian besar orang tua memandang bahwa madrasah memiliki peran yang nyata dalam pengembangan keterampilan praktik, terutama praktik ibadah, penerapan ajaran keagamaan, dan keterlibatannya anak dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Pernyataan tidak setuju bahkan sangat tidak setuju tidak ada dalam hasil persentase, ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan orang tua terhadap efektivitas madrasah dalam pendidikan di ranah psikomotorik khususnya madrasah di Kecamatan Bati-Bati.

Temuan tersebut dikuatkan dari pernyataan informan sebagai narasumber yang menjadi data primer, bahwa di ranah psikomotorik madrasah memberikan peran besar dalam pembentukan keterampilan praktik keagamaan, dan sosial peserta didik. Praktik ibadah ini dilakukan secara rutin dan terstruktur, Berikut merupakan kutipan asli hasil wawancara dengan informan salah satu orang tua murid: *"Bimbingan praktik ibadah selalu dikerjakan secara bersama-sama di madrasah ni kaya pagi tu melaksanakan shalat dhuha beimbaian di aula, dan membaca dzikir besama di sana, membaca al-Qur`an beimbaian di bimbing gurunya itu setiap hari dilaksanakan di madrasah, demikian jua bimbingan yang lainnya."*

Selain aspek akademik dan keagamaan, keterampilan sosial juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan praktik yang dikemas dalam kerja kelompok maupun perindividu, memasak, dan pembuatan kerajinan tangan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan dalam kutipan asli hasil wawancara berikut: *"Di madrasah ni memberi pembelajaran yang bermakna kah jer pian. ada jua praktik keterampilan sosial kaya rajin itu gurunya rencak membari tugas yang sifatnya tu sama-sama menggawinya beimbai bekelompok kah ngarannya itu, ada jua yang sorangan-sorangan nggeh rencak bemasakan itu lawan beolah kerajinan tangan itu ada terus setiap bulan ni gurunya membari tugas lawan mengajari yang kaya itu."* Berdasarkan pernyataan tersebut, orang tua menilai bahwa madrasah telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui berbagai kegiatan praktik yang melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan tersebut dipandang mampu mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, kemandirian, serta kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat juga pandangan orang tua dalam bentuk kritis, yang menyoroti adanya pengaruh negatif dari media sosial terhadap perilaku peserta didik, sehingga dalam hal ini memerlukan penguatan intens dalam

pembinaan akhlak dan moral. Temuan di ranah psikomotorik ini mengindikasikan bahwa meskipun keterampilan praktik telah berkembang dengan baik, penguatan kontrol dan pembinaan karakter berupa bimbingan nasehat dan ketaulatanan tetap menjadi aspek penting dalam pendidikan madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua berikut ini, *“Untuk madrasah ni bagus sudah segi pembelajarannya, cuma kebanyakan wahini sikap-sikap atau perilaku yang melenceng yang dicontohkan di sosial media seperti perkataan yang tidak wajar lawan digital teknologi wahini kada kawa ditingkalkan oleh kekanakan. Jadi perlu banar ditingkatkan lagi akhlak dan moral lawan kekanakan baik dalam bentuk nasehat, pembelajaran, dan ketaulatanan.”*

Temuan pandangan orang tua terhadap pendidikan madrasah di Kecamatan Bati-Bati di ranah psikomotorik sejalan dengan teori psikomotorik sendiri. Madrasah telah melakukan pengembangan terhadap keterampilan praktis yang bermakna dan bernilai kepada peserta didik, mereka mampu mempraktikkan dalam bentuk konkret dari teori yang sifatnya abstrak. Demikian juga peserta didik selain menguasai dan paham akan materi pelajaran, juga kuat daya dalam pengimplementasian di suatu bidang penerapan ilmu (Dian Faisal Hadi et al., 2024), mana serangkaian aktivitas berupa praktik yang terlihat sebagai wujud dari berhasilnya proses pembelajaran. Seperti mengerjakan ibadah shalat, dan kegiatan sunah lainnya (Melda Syahfitri, 2015), adapun selain itu misalnya pembelajaran seni kaligrafi, dan keterampilan seni yang sifatnya religius antara lain membaca al-Qur`an dengan bertilawah (Khoirotul Idawati et al., 2024).

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa kesimpulannya pandangan orang tua terhadap pendidikan madrasah analisis ranah psikomotorik di Kecamatan Bati-Bati, orang tua memiliki pandangan bahwa madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan, terutama pada bagian penerapan dan pengamalan dari ajaran yang diberikan oleh pihak madrasah. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri bagi orang tua melihat anak mereka mampu dan dapat merealisasikan dalam kehidupan anak. Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bati-Bati bagi orang tua merupakan tempat dalam mempelajari keilmuan basis agama yang dapat membantu mereka dalam pendidikan terutama bidang spiritual dan keruhanian.

## Kesimpulan

Hasil penelitian pandangan orang tua terhadap pendidikan pada madrasah ranah kognitif di Kecamatan Bati-Bati, orang tua memandang pendidikan madrasah secara positif karena dinilai mampu memberikan pengetahuan agama dan umum secara cukup seimbang sesuai jenjang pendidikan serta membantu peserta didik memahami materi, khususnya

bidang keagamaan. Namun, orang tua juga mengharapkan peningkatan variasi metode pembelajaran dan profesionalisme guru untuk mendukung pemahaman serta kemampuan berpikir peserta didik. Pada ranah afektif, orang tua memandang madrasah berperan penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui penanaman nilai religius, moral, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Orang tua juga merasakan adanya perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya kesadaran beribadah dan sikap sopan santun. Namun, pembinaan kedisiplinan di madrasah masih perlu ditingkatkan secara lebih konsisten. Pada ranah psikomotorik, orang tua menilai madrasah cukup mampu mengembangkan keterampilan peserta didik, terutama dalam praktik keagamaan yang tercermin dari kemampuan melaksanakan ibadah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Namun, orang tua juga mengharapkan adanya penguatan bimbingan dan pembinaan agar peserta didik lebih bijak dalam menyikapi pengaruh media sosial dan mampu mempertahankan nilai-nilai moral yang telah ditanamkan.

## Referensi

- Ali, Agus, & Ruswandi, Uus. (2022). Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Dirasah Islamiyah*, 4(1), 160.
- Anderson, Lowin W., & Krathwohl, David R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. David McKay Company, Inc.
- Basyir, Ahmad Fuad, Muchtar, Asmaji, & Makhsun, Toha. (2026). Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Teaching*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9477>.
- Creswell, John W. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dzulfiqar, Achmad Saifu, Choiriyah, Lailatul, Kamandhani, Rayhan Putra, & Hunaida, Wiwin Luqna. (2026). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Murid dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Guru dan Pendekatan Konstruktivisme. *Paedagogie*, 21(1), 1023-1036. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16297>.
- Fadhilah, Rizki, & Musthofa, Tulus. (2022). Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfenbrenner pada Pendidikan Keluarga Q.S. At-Tahrim (66): 6. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-19.
- Hadi, Dian Faisal, Ariandani, Nunung, Mazlin, & Nurhidayati, Amalia. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 21-33.

- Huberman, Michael, Miles, Matthew B., & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Idawati, Khoirotul, Tajawok, Daeng Fuadi A. Kadir, & Hanifudin. (2024). The Implementation of the Tilawati Method in Learning Qur'an at Madrasah Aliyah. 9(2), 460–478. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.5756>.
- Julaika Putri, Heni, & Murhayati, Sri. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. 9(2), 3074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Rajawali Pers.
- Lickona, Thomas. (2015). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Melda Syahfutri. (2015). Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Evaluasi). *Jurnal Ilmiah*, 2(2).
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mushoffah, & Kurniawati, Venna. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. 3(2), 133–151. <https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.133-151>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Ilhami, Muhammad Wahyu, Mahendra, Arivan, Sirodj, Rusdy Abdullah, & Afgani, M. Win. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. 8(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Poerwadarminta. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Priatna, Tedi, Fauz, Bayu Bambang Nur, Nuraeni, Dewi, Sari, Eli Setia Mukti, Agash, Putri Salsabilah, & Ulum, Rido Rokhmatul. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konseptual dan Berbasis Literatur. 2(4). <https://doi.org/10.62207/40p54795>.
- Robbins, Stephen P. (2007). *Perilaku Organisasi* (Buku 1). Salemba Empat.
- Sari Selan, Mila, Abdurrahman, Muhajir, & Sopamena, Nurlaila. (2020). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Islam di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 199–211.
- Siagian, Sondang P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, 101–105.
- Sundawa, Dadang, Insani, Nisrina Nurul, Nurgiansah, T. Heru, & Suriaman. (2024). Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. 15(2), 90–97. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73497>.
- Yuniarto, Bambang. (2012). *Pandangan dan Sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia terhadap Jalannya Reformasi*. CV. Budi Utama.